

Hubungan antara *Locus of Control* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi IAIN Kediri

Moh. Soleh¹, Moh Irfan Burhani², Luthfi Atmasari³
atmasari.luthfi@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Abstract. The purpose of this study was to determine the relationship between locus of control and academic procrastination in psychology students at IAIN Kediri. This study used a quantitative random sampling method with 68 students as the subject. The measuring instrument used was a locus of control scale with a reliability of 0.958 and academic procrastination with a reliability of 0.893 which was compiled by the researcher. After the sample is given a measuring instrument, the results of statistical calculations with Pearson's product moment analysis show the $\text{sig} = -0.011$ ($> r$ table 0.244) and a determination coefficient of 0.121, which means that the locus of control variable contributes to academic procrastination by 12.1 percent and the rest 87.9% is determined by other factors.

Keywords: *locus of control, academic procrastination,*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini mengetahui hubungan *locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi IAIN Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif *random sampling* dengan subjek 68 mahasiswa. Alat ukur yang digunakan adalah skala *locus of control* dengan reliabilitas 0.958 dan prokrastinasi akademik dengan reliabilitas 0.893 yang disusun oleh peneliti. Setelah sampel diberikan alat ukur, diperoleh hasil perhitungan statistik dengan analisis *product moment pearson* menunjukkan nilai $\text{sig} = -0.011$ ($> r$ tabel 0.244) dan koefisien determinan 0.121 yang berarti bahwa variabel *locus of control* memberikan kontribusi terhadap prokrastinasi akademik sebesar 12,1 persen dan sisanya 87,9% ditentukan faktor lain.

Kata kunci: *Locus of Control, Prokrastinasi Akademik*

Pendahuluan

Proses belajar di tingkat perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri, dengan bekal penguasaan, ketrampilan belajar yang memadai dan motivasi untuk melakukannya sendiri (Nurhayati, 2011). Setiap tingkatan mempunyai masa tempuh masing-masing dan disetiap akhir studinya diharuskan untuk menyelesaikan seluruh beban mata kuliah yang harus ditempuh serta menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

Skripsi merupakan kumpulan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis mahasiswa program sarjana (S-1). Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Mahasiswa yang dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan atau hasil penelitian kepustakaan. Skripsi harus berkenaan disiplin yang ditekuni diprogram studinya (Tim Penyusunan Karya Tulis Ilmiah STAIN, 2013)

Panjang dan rumitnya proses pengerjaan skripsi tentu membutuhkan biaya, tenaga, waktu dan perhatian yang tidak sedikit. Umumnya mahasiswa

diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu satu semester. Tetapi pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih itu (Aini, 2011). Jika mahasiswa tidak memiliki kedisiplinan terhadap dirinya bahkan tidak bisa mengatur waktunya dengan baik maka tugas tersebut tidak akan selesai dengan tepat waktu atau cenderung mengalami penundaan atau prokrastinasi.

Menurut Solomon dan Rothblum (dalam Aziz & Raharjo, 2013) terdapat 6 area akademik yang berpotensi menyebabkan prokrastinasi akademik *Pertama*, skripsi merupakan suatu karya ilmiah yang merupakan hasil penelitian dilapangan, laboratorium atau perpustakaan. *Kedua*, hasil penelitian skripsi juga harus diujikan sebelum mahasiswa dinyatakan lulus. *Ketiga*, proses penulisan skripsi mau tak mau mesti membaca buku-buku atau jurnal-jurnal hasil penelitian sebagai penunjang. *Keempat*, secara administratif skripsi merupakan komponen program studi yang wajib diambil oleh mahasiswa jenjang strata satu (S-1). *Kelima*, proses skripsi mewajibkan mahasiswa untuk rutin menghadiri pertemuan konsultasi pembimbingan skripsi dengan dosen pembimbing. *Keenam*, skripsi adalah tugas akademik yang tak dapat dihindari oleh mahasiswa karena merupakan syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S-1).

Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Permen ristik dikti 44/2015 menyebutkan bahwa untuk mahasiswa program sarjana (S-1) memiliki masa studi maksimum dan beban penyelenggaraan program pendidikan paling lama 7 tahun akademik dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 108 sks (Peraturan Menteri, 2015).

Dalam peraturan kampus, setiap mahasiswa program sarjana (S-1) IAIN Kediri pada semua Jurusan wajib menyusun skripsi untuk mengakhiri studinya. Skripsi dapat diprogram pada semester tertentu setelah mahasiswa memperoleh kredit sedikitnya 130 SKS. Apabila pada semester tersebut skripsi belum selesai maka harus diprogram kembali pada semester berikutnya dengan memperhatikan batas akhir masa studinya. Bagi mahasiswa di atas semester ke-14 dikenakan sanksi gugur studi (Buku Pedoman Akademik IAIN Kediri, 2013), sehingga jika mahasiswa menunda tugas akhirnya akan berakibat pada kelulusan mahasiswa dan akreditasi perguruan tinggi.

Menurut Ferrari dkk (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) perilaku penundaan akademik atau prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dengan ciri-ciri tertentu yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara rencana dan kinerja actual, dan yang terakhir melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Ferrari dan Morales (dalam Ursia et al, 2003) juga mengungkapkan bahwa prokrastinasi akademik mempunyai dampak negatif bagi para pelakunya, yaitu banyaknya waktu yang terbuang tanpa menghasilkan sesuatu yang berguna serta menyebabkan penurunan produktivitas dan etos kerja individu.

Selain itu Tice dan Baumeister (dalam Ursia et al, 2003) menyatakan, prokrastinasi juga dapat menyebabkan stres dan memberikan pengaruh pada disfungsi psikologis. Individu yang melakukan

prokrastinasi akan menghadapi *deadline* dan hal ini dapat menimbulkan stres.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handaru dan Permatasari (Handaru & Permatasari, 2016) menunjukkan bahwa *Locus of Control* memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan kecemasan dan prokrastinasi akademik.

Penulis memperoleh data, mahasiswa Program Studi Psikologi Islam angkatan 2013 dan 2014 IAIN Kediri yang berjumlah 236 mahasiswa, diantaranya lulus 103. Mahasiswa aktif dengan beban studi dan proses mengerjakan skripsi berjumlah 84 mahasiswa dan sisanya mahasiswa melakukan cuti, pindah studi dan tidak melanjutkannya.

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 November 2018 pada salah satu mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri yang mana wawancara tersebut berisi tentang pertanyaan seputar perilaku dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Salah satu subjek yang merupakan mahasiswa semester 9 mengatakan :

“*Saya sebenarnya sudah seminar proposal, tinggal melanjutkan revisi-revisinya dan masih ada satu mata kuliah yang belum saya ambil, saat ini saya sibuk mengajar disekolah dasar didesaku. Sebenarnya waktunya mengerjakan skripsi cukup panjang kalau kita bisa memanfaatkan dengan baik maka akan cepat selesai.*”¹

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa interviewee melakukan penundaan dalam memulai atau menyelesaikan skripsinya karena kesibukan mengajar di sekolah sehingga

mengakibatkan penundaan dalam mengerjakan skripsi. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan prokrastinasi akademik menjadi hal yang wajar terjadi, namun demikian prokrastinasi masih dapat dicegah maupun ditangani.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwasannya mahasiswa yang terlalu banyak memiliki tugas (*overload*) yang menyebabkan terasa terbebani, bosan, lelah, sehingga dapat menurunkan kinerja sehingga mahasiswa tersebut cenderung melakukan prokrastinasi. Mahasiswa memiliki kebebasan untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan, mahasiswa juga dituntut untuk dapat menyelesaikan sesuai *deadline* yang telah diberikan dosen.

Penelitian yang dilakukan Marjohan (2009) menjelaskan masih banyaknya peserta didik yang bergantung dengan keadaan dari luar, misalnya alam mengerjakan tugas saat *deadline*, meng-*Copi Paste* tugas senior, merasa tidak mampu mengerjakan tugas, dan kurangnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas yang dimiliki sehingga cenderung melakukan prokrastinasi akademik.

Menurut Yosefhin (Yosefhin, dkk, 2013) salah satu faktor yang menjadi prokrastinasi akademik pada mahasiswa adalah perasaan takut akan gagal (*Fear of Failure*), yang merupakan dorongan menghindari kegagalan terutama konsekuensi negatif berupa masa lalu. Mahasiswa mudah takut akan kegagalan, misalnya dalam menyelesaikan tugas akademik dan saat menghadapi ujian. Selain itu tingkat *locus of control* juga sangat mempengaruhi. Individu yang memiliki *Internal Locus of Control* ia menyakini

¹ M.F, Subjek diteras Gedung F107, Rabu 7 November 2018, Pukul 09.00 – 09.30 WIB.

sesuatu yang terjadi tergantung pada apa yang sudah dirinya lakukan sendiri. Berbeda dengan *External Locus of Control*, mereka menyakini segala sesuatu sudah ditentukan maka akan bergantung dengan apa yang orang lain lakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Wahyu Handaru dan Evi Permatasari yang berjudul Analisis perbedaan tingkat prokrastinasi akademik ditinjau dari *Locus of Control* serta kecemasan emosial pada mahasiswa FEUNJ, dalam penelitian tersebut mengemukakan bahwa *Locus of Control* memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan kecemasan dan prokrastinasi akademik (Handaru & Permatasari, 2016).

Menurut Rotter (dalam Nugrasanti, 2006) *locus of control* merupakan konsep kepribadian yang memberikan gambaran mengenai keyakinan individu dalam menentukan perilakunya. Levenson (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) *locus of control* adalah keyakinan individu mengenai sumber penyebab dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam hidupnya. Seseorang juga dapat memiliki keyakinan bahwa ia mampu mengatur kehidupannya, bisa juga ia berkeyakinan faktor nasib, keberuntungan, atau kesempatan yang mempunyai pengaruh besar dalam hidupnya.

Berdasarkan penjelasan dari penulis, penelitian ini bermaksud menguji hubungan antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa program studi Psikologi Islam IAIN Kediri.

Metode

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan melakukan survey lapangan. Teknik pengambilan sampel

menggunakan *random sampling* atau teknik pengambilan sampel secara acak dengan subjek 68 mahasiswa program studi psikologi islam IAIN Kediri.

Variabel Y atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik yang merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja terhadap suatu tugas dan pekerjaan yang terjadwal dan penting dilakukan yang berkaitan dengan bidang akademik.

Alat ukur yang digunakann adalah skala prokrastinasi akademik yang disusun oleh peneliti yang dikembangkan dari teori Ferrari dkk dengan reliabilitas 0.893 dengan jumlah aitem 33 butir dan dimensi seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Dimensi	Nomor Aitem	
	Favorable	Unfavorable
Penundaan Terhadap Tugas	1,2,3,4,8,10,11	5,7,12,14
Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas.	15,16,17,20,21	18,19,22,23
Kesenjangan Waktu	25,26,27,31,32,33,34,	28,29,30,35
Melakukan Aktifitas Lain.	37,38,39,42,43	44,45

Sedangkan variable X atau variable bebas dalam penelitian ini adalah *locus of control* yang merupakan suatu konsep yang menunjuk pada keyakinan Individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya dan mengarah pada sesuatu kemungkinan adanya hubungan antara perbuatan yang dilakukan dengan akibat atau hasil yang diperoleh ditentukan terutama oleh kemampuan dan usahanya sendiri. Skala *locus of control* disusun oleh penulis berdasarkan teori dari Levenson

dengan reliabilitas 0.958 dengan jumlah aitem 45 butir.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat beberapa hasil yang akan dibahas dalam penelitiannya ini. Pertama, berdasarkan nilai R_{hitung} (Pearson Correlation) diketahui bahwa nilai R_{hitung} untuk hubungan *Locus of Control* (X) dengan Prokrastinasi Akademik (Y) adalah sebesar $-0,11 > R_{tabel}$ 0,244 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel *Locus of Control* dengan Prokrastinasi Akademik.

Karena R_{hitung} atau *Pearson Correlations* dalam analisis yang negatif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat negatif atau dengan kata lain semakin meningkatnya *Locus of Control* maka tingkat Prokrastinasi Akademik akan rendah atau negatif.

Kedua, berdasarkan hasil kuesioner *Locus of Control* yang mengukur tingkat Prokrastinasi akademik Mahasiswa Psikologi IAIN Kediri, didapatkan rata-rata skor yaitu 97,97. Dalam pengelompokan *true score Locus of Control*, nilai tersebut berada pada interval 92,6 - 101,4 yang dikategorikan sedang, dengan jumlah 40 responden atau 59% dari jumlah sampel keseluruhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat *Locus of Control* pada Mahasiswa Psikologi IAIN Kediri termasuk kategori sedang.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septian Ade Purnoma dan Umi Anugrah Izzati pada tahun 2008 dengan judul, "Hubungan *locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menghadapi skripsi difakultas ilmu pendidikan Universitas

Negeri Surabaya" dan hasil menunjukkan bahwa *Locus of Control* dengan prokrastinasi akademik tersebut memiliki hubungan yang bersifat negatif signifikan dengan nilai signifikansinya yaitu 0,000 dan nilai *pearson correlation*nya $-0,0606$ yang artinya bahwa semakin tinggi nilai internal *locus of control* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan sedangkan apabila internal *locus of control* yang dimiliki mahasiswa rendah maka tingkat prokrastinasi akademik yang akan tinggi (Purnoma & Izzati, 2008) keunikan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur nilai kepribadian mahasiswa ditinjau dari skor *Locus of Control* dan prokrastinasi.

Pada karakter subjek yang berbeda dalam penelitian oleh Amelia Diandra hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa semester V Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat *locus of control* yang dimiliki seseorang maka perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan akan cenderung tinggi (Dindara, 2018).

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Milgran dan Tenne bahwa kepribadian khususnya ciri kepribadian *Locus of Control* mempengaruhi seberapa banyak seseorang melakukan prokrastinasi. Dari penelitian Hampton menunjukkan korelasi yang signifikan antara *Locus of Control* dengan prokrastinasi akademik, dimana peserta yang memiliki skor lebih tinggi sebagai

yang suka menunda-nunda mengarah pada orientasi *Locus of Control* (Hampton, 2005).

Pada individu dengan *Locus of Control* memiliki tingkat yang rendah pada ketekunan (*Conscientiousness*, kurang bertanggung jawab dan tidak mau bekerja keras. Hal ini yang menyebabkan individu melakukan prokrastinasi akademik.

Menurut Lefcourt yang dikutip oleh Smet bahwasanya *locus of Control* adalah keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang berpengaruh dalam kehidupannya akibat tingkah lakunya sehingga dapat dikontrol (Smet, 1994).

Menurut Kreitner dan Kinicki *Locus of Control* adalah keyakinan seseorang terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri. Dari penjelasan tersebut artinya seseorang yang memiliki keyakinan serta mampu mengendalikannya segala sesuatu yang terjadi didalam hidupnya dapat diartikan ia memiliki kemampuan dalam mengontrol segala kejadian yang terjadi pada masa sekarang maupun masa yang akan datang atau bisa disebut sebuah nasib. *Locus of Control* merupakan pusat kendali yang dimiliki oleh setiap mahasiswa yang menjadi pengendali dari setiap peristiwa yang terjadi didalam kehidupannya termasuk ketika mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik (Kreitner, 2005).

Individu yang cenderung memiliki *Internal Locus of Control* memiliki beberapa ciri yaitu bertanggung jawab atas tindakannya, berkemauan keras mencapai suatu tujuan dan melihat dirinya pengendali penuh arah hidupnya sendiri (Kresnawan, 2010).

Menurut Lefcourt orang yang memiliki *locus of control internal* memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu

menghadapi dan meraih segala yang ada dihidupnya berdasarkan kemampuan yang dimilikinya (Lefcourt, 1981).

Sceibe juga menyatakan bahwa individu dengan *locus of control internal* cenderung lebih aktif, berusaha keras, berprestasi, penuh kekuatan, tidak tergantung dan efektif (Allen, 2003). Ghufroon mengatakan bahwa apabila individu dengan *locus of control internal* mengalami kegagalan akan menyalahkan dirinya sendiri karena kurangnya usaha yang dilakukan, mereka menanggapi akan mencapai keberhasilan apabila berusaha keras dengan segala kemampuannya (Ghufroon, 2010). Phares menyatakan mereka yang berorientasi internal cenderung lebih percaya diri, berpikir optimis dalam setiap langkahnya (Allen, 2003).

Sedangkan seseorang dengan *External Locus of Control* adalah mereka yang sering menyalahkan (atau bersyukur) atas keberuntungan, petaka, nasib keadaan dirinya, atau kekuatan-kekuatan lain diluar kekuasaannya. Menurut Levenson *External Locus of Control* dibedakan dua faktor, yaitu : *Powerfull Others* adalah keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh orang lain yang berkuasa. Dan *Chance* adalah keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh nasib, peluang dan keberuntungan (Nugrasanti, 2006).

Individu dengan kecenderungan *external locus of control* berpendapat bahwa keberhasilan dan kegagalan ditentukan oleh faktor keberuntungan sehingga mereka tidak mampu mengontrol dan menguasai kejadian yang dialaminya. Individu juga berusaha untuk menghindari dan menunda penyelesaian pekerjaan yang dihadapinya

dengan mencari-cari kesalahan pada faktor diluar dirinya.

Dalam jurnal Provitae menyebutkan beberapa alasan bahwa *External Locus of Control* dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi akademik yaitu membutuhkan bantuan teman dalam mengerjakan tugas, melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan dan kurang percaya diri.

Seseorang yang berorientasi *External Locus of Control* (Nugrasanti, 2006) cenderung melakukan perilaku prokrastinasi akademik, hal ini didukung dengan karakteristik yang dimilikinya antara lain sikap yang cenderung pasif, kurang berinisiatif, memiliki motivasi lemah dan kurang berani mengambil resiko.

Ketiga, berdasarkan hasil kuesioner Prokrastinasi Akademik yang mengukur tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi IAIN Kediri, didapatkan rata-rata skor yaitu $M=123,29$. Dalam pengelompokan *true score* Prokrastinasi akademik, nilai tersebut berada pada interval 122,8-133,4 dan dikategorikan tinggi dengan jumlah 26 responden, atau 38,2% dari jumlah sampel keseluruhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi IAIN Kediri termasuk kategori tinggi.

Hasil penelitian mengenai prokrastinasi, studi empiris oleh Burns, Dittman dkk mengungkapkan hasil dari menunda-nunda bahwa seseorang akan kehilangan waktu, kesehatan yang terganggu dan harga diri yang rendah. Pada sebuah penelitian yang dilakukan Ferrari dan Tice Prokrastinasi atau menunda-nunda dianggap sebagai hambatan mahasiswa dalam mencapai kesuksesan akademis karena dapat menurunkan kualitas dan kuantitas

pembelajaran, menambah tingkat stress dan berdampak negatif dalam kehidupan mahasiswa (Burns, 1993).

Selain itu juga penelitian Taylor dan Friendberg yang dikutip oleh Rumiati individu yang terlalu banyak tugas yang merasa terbebani, bosan, lelah sehingga dapat menurunkan kinerja seseorang. Bruno menyebutkan ada kecenderungan bahwa individu yang memiliki beban kerja/tugas yang terlalu banyak akan melakukan prokrastinasi (Rumiani, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan Yosephin mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang berjudul Hubungan antara *Locus of Control* dan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2013, menunjukkan bahwa hubungan *Locus of Control* dengan prokrastinasi adalah negatif dan tergolong kuat, artinya jika *locus of control* meningkat maka prokrastinasi akan menurun (Yosephin, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Amber E. Hampton yang berjudul "*Locus of Control and Procastination*" penelitian ini menyebutkan bahwa hasilnya ada hubungan yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan *locus of control*. Skor tinggi pada prokrastinasi menunjukkan tingginya tingkat prokrastinasi seseorang (Hampton, 2005).

Temuan penelitian diatas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferrari, penelitian tersebut menunjukkan sekitar 25% sampai 75% pelajar memiliki masalah prokrastinasi dilingkungan akademiknya. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Utaminingsih dan Setyabudi disalah satu SMA Kota Tangerang, yang menunjukkan bahwa 43,70 % subjek memiliki tingkat prokrastinasi tinggi dan 56,30% sisanya

memiliki prokrastinasi akademik rendah. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Saputra menunjukkan 7,1 % siswa menunjukkan prokrastinasi dalam bidang akademik tinggi, 79,8 tergolong sedang dan 13,1 tergolong rendah (Utaminingsih & Setiabudi, 2012).

Prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa tidak terjadi dengan sendirinya tetapi disebabkan oleh berbagai faktor. Penyebab prokrastinasi akademik karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang beradal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti anggapan bahwa tugas adalah sesuatu yang tidak menarik, takut gagal, perfeksionisme, serta lebih memilih kegiatan yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas-tugas akademik.

Berbagai faktor lain juga mempengaruhi prokrastinasi akademik yang disebabkan oleh lima hal : waktu kehadiran dikampus terlalu dini, pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, perfeksionisme, dan memilih kegiatan yang menyenangkan (Abu & Saral, 2018).

Penelitian Ferrari yang menyatakan bahwa keberhasilan akademis, justru didominasi oleh pola kepribadian *locus of control*, perilaku prokrastinasi tidak menunjukkan adanya keminiman kecerdasan. Pola *kepribadian locus of control* dapat menimbulkan perilaku prokrastinasi, karena pengaturan jadwal, pembuatan tugas, pembuatan presentasi, pelaksanaan praktikum dan kegiatan kemahasiswaan lainnya (Ferrari, 2000).

Ferrari dkk menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator terjadinya prokrastinasi akademik antara lain seperti penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam menjalankan tugas,

kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual serta melakukan aktivitas yang menyenangkan (Ferrari, 2000).

Keempat, secara teori *Locus of Control* dapat berhubungan dengan prokrastinasi akademik. Asumsi dasar yang berlaku dalam penelitian ini adalah *locus of control* memiliki hubungan yang negatif dengan prokrastinasi akademik, yaitu apabila semakin tinggi tingkat *locus of control* maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah tingkat *locus of control* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa.

Dalam hal ini peneliti menggunakan uji *product moment*. Dari perhitungan korelasi melalui SPSS versi 23 for windows menunjukkan angka koefisien korelasi pearson antara *Locus of Control* (X) dan Prokrastinasi akademik (Y) sebesar -0,011. Dengan skor signifikan -0,011 (<0,05). Oleh karena itu H₀ diterima dan H_a ditolak. Dan skor korelasinya adalah negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara *Locus of Control* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Kediri.

Dengan demikian, berdasarkan pengujian hipotesis yang telah diajukan sebelumnya maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Ini berarti mengindikasikan bahwa: Terdapat Hubungan antara *Locus of control* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi IAIN Kediri.

Dengan demikian, berdasarkan pengujian hipotesis yang telah diajukan sebelumnya maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Ini berarti mengindikasikan bahwa: Terdapat Hubungan antara *Locus of control* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi IAIN Kediri.

Untuk menyatakan besaran kecilnya variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan, yakni kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan 100% $KP = r^2 \times 100\% = 12,1\%$ artinya variabel *locus of control* memberikan kontribusi terhadap prokrastinasi akademik sebesar 12,1 persen dan sisanya 87,9% ditentukan faktor lain.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, terbukti bahwa *Locus of Control* berhubungan negatif dengan prokrastinasi, hal tersebut sesuai dengan jurnal penelitian yang pernah diteliti oleh Farroklagha dan Farnaz imanpor dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik (Imanpoor, 2014).

Dalam hal ini juga sesuai dengan penelitian lain oleh Farizah Isni Univesitas Sriwijaya bahwa antara *locus of control* dan prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA N 9 Palembang terdapat hubungan negatif dengan koefisien korelasi -0,398 dengan signifikansi 0,016 pada N=36 (Isni, 2010).

Penelitian oleh Thalia Zati menyebutkan hasil analisis data menunjukkan besarnya koefisien korelasi antara variabel *locus of control* dengan prokrastinasi akademik sebesar -0,472 dengan P=0,000 artinya ada hubungan negatif sangat signifikan antara internal *locus of control* dengan prokrastinasi akademik. Artinya, semakin tinggi *locus of control* maka semakin rendah prokrastinasi akademik, serta semakin rendah *locus of control* maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik (Zati, 2011).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Weiner *locus of control* juga berpengaruh pada prokrastinasi karena terkait dengan kinerja dan motivasi. *Locus of control* dibagi menjadi dua yaitu eksternal

dan Internal. *Internal locus of Control* menurut Sarafino adalah keyakinan individu bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi pada dirinya bergantung pada dirinya sendiri. Dapat dilihat dari pernyataan tersebut bila mahasiswa memiliki internal *locus of control* maka mahasiswa tidak melakukan prokrastinasi akademik karena sadar akibat yang akan terjadi akan merugikan dirinya sendiri. Hasil analisis pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki sumbangan efektif pada prokrastinasi akademik sebesar 22,2% sedangkan 77,8% dipengaruhi oleh faktor lain (Zati, 2011). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Solomon dan Rothblum menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang berkorelasi dengan prokrastinasi, yaitu manajemen waktu, *Locus of Control*, *Perfeksionis*, takut gagal, dan menghindari tugas (Adi, 2015).

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan hasil kuisioner tentang *Locus of Control*, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *locus of control* mahasiswa psikologi IAIN Kediri dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 97,97 yang termasuk pada kategori sedang pada interval true score 92,6 sampai 101,4.
2. Berdasarkan perhitungan hasil kuisioner tentang prokrastinasi akademik maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi IAIN Kediri dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 123,29 pada interval true score 122,8 sampai 133,4.

3. Terdapat hubungan yang negatif antara *Locus of Control* dengan prokastinasi akademik mahasiswa psikologi IAIN Kediri, yang menunjukkan bahwa semakin rendah *Locus of Control* maka semakin tinggi prokastinasi akademik mahasiswa psikologi IAIN Kediri. Dengan koefisien korelasi dengan nilai $R = -0,11$ dan Nilai R Square ,121 artinya 12,1% variabel *locus of control* memberikan kontribusi terhadap prokastinasi akademik sebesar 12,1 persen dan sisanya 87,9% ditentukan faktor lain.

Daftar Pustaka

- Adi, S. (2015). Prokastinasi anggota POLRESTABES Surabaya ditinjau dari Jenis Kelamin dan Locus of Control. *Jurnal Ilmiah Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Abu, N.K. & Saral, D.G. (2018). The Reasons of Academic Procastination Tendencies of Education Faculty Students. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 6 (1).
- Aini, A.N., et.al (2011). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Psikologi Pitutur* 2 hal 65.
- Allen, B.P. (2003). *Personality Theories : Development, Growth and Deversity 4th Edition*. United States of America, Pearson Education Inch.
- Aziz A. & Raharjo P. (2013). Faktor-Faktor Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Menyusun Skripsi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun Akademik 2011/2012. *Psycho Idea*, no 1 hal 62.
- Buku Pedoman Akademik Program Strata 1, STAIN Kediri 2012/2013. Hal 13.
- Burns, R.B. (1993). *Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Prilaku*. Jakarta: Arcan.
- Data Mahasiswa Psikologi IAIN Kediri, Kantor Akademik IAIN Kediri, 10 november 2018.
- Dindara, A. (2018). Hubungan Antara Locus of Control dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Ferrari J.R. (2000). Procastination and Attention : Factor Analysis of Attention Deficit, Boredomnes, Intelegence, Self Esteem. *Journal of Social Behavior and Personality*. V. 15. Corte Madera: Select Press
- Ghufron, M. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Ghufron M.N. & Risnawita R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media hal 158.
- Hamptom, A.E. (2005). *Locus of Control and Procastination*. Diakses dari www.capital.edu.com diunggah 23 Oktober 2009.
- Handaru, A.W. & Permatasari, E. (2016). Locus of Control dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa angkatan 2013 Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4.
- Imanpoor (2014). The Relationship between Spiritual Intelegence, Locus of Control, and Academic Procastination among Iranion High School EFL Learnes. *Journal of Social Issues and Human ities*.
- Isni, F. (2010). Hubungan Locu of Control dengan prokastinasi akademik pada

- siswa kelas XI SMAN Palembang.
Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Kreitner, K. (2005). *Perilaku Organisasi* (Jakarta : Salemba Empat).
- Kresnawan, J.D. (2010). Hubungan Antara Locus of Control dengan Strategi Coping pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang. *Jurnal Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Lefcourt. H.M. (1981). *Research with the locus of control construct*, Canada: University of Waterloo.
- Marjohan, D. (2009). Kontribusi Locus of control dan perfeksionis terhadap prokrastinasi akademik siswa serta implikasinya dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling DI SMAN 10 Padang. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2 (1).
- Nugrasanti, R. (2006). Locus of Control dan Prokrastinasi. *Jurnal Provitae, Mei* hal 29.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar hal 44.
- Peraturan Menteri (2015). Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44.
- Purnoma, S.A. & Izzati, U.A (2008). Hubungan Internal Locus of Control dengan Prokrastinasi akademik pada Mahasiswa.
- Rumiani (2010). Prokrastinasi akademik ditinjau dari motivasi berprestasi dan stress mahasiswa. *Jurnal Universitas Diponegoro Vol. 3 (2) hal 39*.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tim Penyusunan Karya Tulis Ilmiah STAIN Kediri (2013). *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Kediri: STAIN Press hal 59.
- Ursia, N.U. e.t a.l (2003). Prokrastinasi Akademik dan Self Control pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Makara seri Sosial Humaniora*, no 01 hal 2.
- Utaminingsih & Setyabudi, S. (2010). Tipe Kepribadian dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA “x” Tangerang. *Jurnal Psikologi*, 10 (1).
- Yosefhin, R.E., Widya P & Agus, W. (2013). Locus of Control dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 4 (2): 87-106.
- Yosefhin (2016). Locus of control dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2013 Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Vol. 4 No.2*.
- Zati, T. (2011). Hubungan Locus of Control dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang aktif berorganisasi. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.

